

## MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI TUGAS TERSTRUKTUR DISERTAI UMPAN BALIK

Sukarna dan Syafaruddin

Program Studi Pendidikan Matematika Unismuh Makassar

### ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui strategi pembelajaran melalui tugas terstruktur disertai umpan balik. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VII/H SMP Negeri 1 Sungguminasa dengan jumlah siswa 36 orang. Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar yang diberikan pada setiap akhir siklus. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa Kelas VII/H SMP Negeri 1 Sungguminasa. Ini dapat dilihat dari skor rata-rata hasil belajar matematika siswa yang pada siklus I sebesar 78,30 yang berada pada kategori sedang dengan standar deviasi 7,77. Siswa yang tuntas belajarnya adalah 34 orang dengan persentase 94,44% sedangkan yang belum tuntas belajar 2 orang dengan persentase 5,56%. Pada siklus II skor rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 82,29 yang berada pada kategori tinggi dengan standar deviasi 5,79. Siswa yang tuntas belajarnya meningkat menjadi 35 orang dengan persentase 97,22% sedangkan yang belum tuntas belajar berkurang menjadi 1 orang dengan persentase 2,78%. Di samping itu, data hasil observasi di setiap siklusnya menunjukkan adanya perubahan sikap siswa ke arah yang lebih positif, baik dari segi sikap dalam belajar, keaktifan, maupun kedisiplinan dalam mengerjakan tugas serta PR. Pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran tugas terstruktur disertai umpan balik dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa Kelas VII/H SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

**Kata Kunci:** Prestasi Belajar, Strategi Pembelajaran, Tugas Terstruktur, Umpan balik

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aset yang menjadi kunci pencapaian keberhasilan suatu bangsa dalam melakukan perubahan-perubahan menuju tatanan bangsa yang maju. Pendidikan bahkan merupakan kunci bagi suatu bangsa untuk menyiapkan masa depan dan sanggup bersaing dengan bangsa lain (Widayati, 2002). Selain itu, peran pendidikan adalah menyiapkan sumber daya manusia yang mampu berfikir secara mandiri dan kritis (*independent critical thinking*), karena pendidikan merupakan modal dasar bagi pembangunan manusia yang berkualitas prima (Sad Iman, 2004). Intinya, pendidikan menjadi bagian vital dalam keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Oleh karena itu, pemerintah berupaya memajukan pendidikan yang salah satunya berupa penanaman pembelajaran berbasis kompetensi (Mulyasa, 2002).

Terkait dengan pelaksanaan pendidikan di sekolah, upaya nyata dapat dilakukan pada penguatan produk tetapi juga memperhatikan aspek praksis dari pendidikan tersebut. Hal ini didukung oleh pernyataan Freire (dalam Grundy, 1987) bahwa setiap praktis pendidikan berdampak pada konsep manusia dan dunia. Praksis pendidikan yang dimaksudkan adalah segala tindakan yang dilakukan oleh penyelenggara pendidikan yang dapat mempengaruhi hasil dari penyelenggaraan pendidikan itu. Adapun penyelenggaraan pendidikan diarahkan pada pencapaian kecenderungan bagi peserta didik diantaranya, (1) pendidikan yang dirasa berguna

bagi kepentingan anak, (2) pendidikan yang dirasa nyaman bagi anak, (3) pendidikan yang mempunyai muatan transformatif bagi kehidupan anak, baik individual, maupun sosial ekonomi, dan (4) serta pendidikan yang manusiawi, bebas dari penindasan dan tekanan terhadap anak (Djohar, dalam Shindunata, 2000).

Penjelasan di atas merupakan bahan refleksi sekaligus tuntutan yang diperuntukkan bagi guru, dalam upaya pencapaian profesionalisme sebagai pendidik dan tenaga kependidikan. Untuk dapat mewujudkan pencapaian upaya profesionalisme tersebut, guru membutuhkan kerja keras dan kerja sama dengan berbagai pihak yang dapat menuntun dan membantu guru untuk menuntaskan cita-cita profesionalisme yang diharapkan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari bidang studi matematika di SMP Negeri 1 Sungguminasa, diperoleh keterangan bahwa hasil belajar matematika siswa masih dibawah 65,00 berdasarkan nilai ujian pada tahun ajaran 2010/2011. Sehubungan dengan situasi dan kondisi yang dialami oleh siswa dalam belajar matematika. Ditemukan bahwa yang menjadi penyebab rendahnya kejenuhan dan kurang bergairah dalam belajar matematika adalah salah satunya dipengaruhi oleh rendahnya minat belajar matematika. Hal ini dapat dilihat pada aktivitas yang dilakukan siswa saat belajar, pola pembelajaran yang monoton akan menyebabkan siswa tidak mampu mengenali potensi dan manfaat yang dapat diperoleh. Selain itu, kurangnya kreasi bermain dalam pembelajaran matematika siswa dapat menyebabkan kejenuhan, kurangnya metode pembelajaran yang inovatif semakin membungkung siswa dalam belajar.

Situasi dan kondisi tersebut telah banyak ditemukan pada beberapa sekolah, sehingga untuk mengatasi kelemahan yang ditemukan, salah satu strategi pembelajaran yang cukup baik untuk dilakukan oleh pihak pengajar yang merasakan situasi dan kondisi seperti penjelasan di atas, adalah metode pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik.

Metode pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik dapat memberikan perubahan terhadap hasil belajar, sebab sasaran dengan penerapan metode tersebut adalah meningkat, tetap, atau tidak terhadap hasil belajar yang dimaksudkan bagi siswa. Dari segi aplikasi, guru seringkali memanfaatkan metode pemberian tugas sebagai salah satu bagian dari strategi pembelajaran matematika. Dan hal tersebut sangat mempengaruhi proses pembelajaran sebagai faktor penunjang utama dimana menjadi bagian sangat sering dipilih guru untuk diterapkan dalam pembelajaran siswa. Oleh karena itu, metode pemberian tugas merupakan metode pembelajaran yang perlu diperbaiki dengan memaksimalkan potensi membelajarkan yang dimiliki di dalamnya. Selain itu, metode pemberian tugas tidak dapat begitu saja diterapkan tanpa mengaitkan dengan pemberian umpan balik. Hal ini menjadi bagian dari pengkajian tertentu dalam model pengajaran langsung, dimana Eggen & Kauchak (1996) atau Kardi & Nur (2000) mengajukan pemberian umpan balik perlu diberikan ketika pebelajar telah berada dalam fase *guided practice*.

Untuk meningkatkan efektifitas pemberian tugas kepada siswa beberapa komponen yaitu guru, siswa, dan materi pelajaran matematika maka harus diseimbangkan baik secara individu maupun secara berkelompok. Meningkatkan efektifitas tidak cukup hanya dengan peningkatan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan strategi mengajar matematika yang tepat saja.

Oleh karena itu, ditinjau bersama dengan penelitian di lapangan, guru SMP telah melakukan kegiatan pemberian tugas dan umpan balik. Pengamatan ini diperkuat oleh penelitian dahulu tentang pemberian tugas dan umpan balik. Pengama-

tan dan penelitian terdahulu ditemukan lima hal yang perlu dicermati berkaitan dengan pemberian tugas dan umpan balik yaitu: (1) guru memberikan pekerjaan rumah sekedar mengambil dari buku tanpa direncanakan sebelumnya, (2) guru memberikan pekerjaan rumah tidak diberi umpan balik, dan komentar serta tugas rumah tidak dikembalikan, (3) guru memberikan tugas rumah memilih materi yang diberikan, dan diberi umpan balik sehingga efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep belum sepenuhnya dipahami guru, (4) guru memberikan tugas menunda waktunya setelah menyelesaikan beberapa sub bahasan atau beberapa pokok bahasan, (5) guru memberikan tugas segera setelah melaksanakan kegiatan belajar pada saat itu juga.

Berdasarkan di atas, maka identifikasi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: a) Rendahnya minat belajar matematika; b) Pola pembelajaran yang monoton; c) Kurangnya kreasi bermain dalam pembelajaran matematika; d) Kurangnya metode pembelajaran yang inovatif, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Pemberian Tugas Tersruktur Disertai Umpan Balik Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sungguminasa”?

## **KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

### **Prestasi Belajar**

Prestasi belajar sebagai kemampuan seseorang untuk mencapai pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman belajarnya. Sebagaimana dikemukakan Mahyudi (1987:17); “Prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang sesudah orang bersangkutan melakukan kegiatan tertentu yaitu belajar. Prestasi belajar pada dasarnya merupakan kemampuan baru secara kualitatif lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan yang telah dimiliki sebelumnya”

Sedangkan Hamalik (1992:45) menyebutkan bahwa belajar adalah kemampuan aktual yang diukur secara langsung. Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya prestasi belajar menggambarkan tingkat penguasaan siswa tentang materi pelajaran yang telah dipelajari setelah melalui proses pembelajaran yang dinyatakan dengan nilai-nilai individual.

### **Tugas Terstruktur**

Berdasarkan karakteristik matematika dan kondisi psikologis SMP, memerlukan keterampilan kognitif yang memadai untuk memperoleh pemahaman konsep. Keterampilan kognitif ini dapat diperoleh melalui latihan-latihan soal atau mengerjakan pemecahan masalah matematika. Latihan soal dapat diberikan pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas atau diberikan pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas atau diberikan tugas rumah (pekerjaan rumah). Melalui pemberian latihan kelas, kekurangan dan kelebihan siswa dalam memahami konsep matematika segera diketahui, namun waktu untuk berlatih mengerjakan soal dalam proses pembelajaran sangat terbatas. Latihan soal yang diberikan sebagai tugas rumah memberikan kesempatan dan waktu yang cukup kepada siswa untuk lebih memahami dan menerapkan konsep yang akan atau sudah diberikan di dalam kelas.

Tugas adalah pekerjaan yang harus dilaksanakan atau diselesaikan. Jika siswa mendapat tugas rumah maka siswa harus mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru dengan tujuan siswa memahami pelajaran dengan

jelas, kemudian siswa mempertanggungjawabkan kepada guru atas tugas yang telah mereka kerjakan. Hal ini membuat hasil belajar siswa menjadi mantap atau bertahan lama. Selain itu, siswa dapat berkreasi dalam mengerjakan tugas.

Adapun yang dimaksud tugas terstruktur adalah tugas yang diberikan kepada siswa secara terencana, memuat tujuan pelajaran yang jelas petunjuk pengerjaan dan diberikan secara teratur setiap satuan topik atau sub pokok bahasan.

Menurut Budiharjo (1994:7-3) dalam pemberian tugas terstruktur ini guru berperan sebagai perencana, fasilitator, dan evaluator. Peran guru sebagai perencana adalah menentukan jenis tugas yang harus dikerjakan siswa sesuai dengan tujuan khusus pembelajaran. Guru sebagai fasilitator menyediakan sarana yang dibutuhkan siswa dalam menyelesaikan tugas. Guru sebagai evaluator memberikan umpan balik dan penguatan hasil pekerjaan siswa.

Prinsip yang harus diperhatikan dalam pemberian tugas dan umpan balik yaitu: (1) tugas harus diberikan secara teratur, (2) tugas perlu direncanakan sehingga waktu yang digunakan sesuai dengan alokasi waktu pelajarannya, (3) tugas hendaknya dapat memotivasi siswa sehingga proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan belajar, (4) tugas tidak boleh dimaksudkan sebagai hukuman, (5) tugas hendaknya diberi komentar oleh guru.

### Umpan Balik

Umpan balik adalah suatu balikan dari siswa atau dari guru yang bermanfaat untuk mengetahui hasil pekerjaan sudah benar atau belum dan mendorong siswa atau guru berbuat lebih baik lagi atau sebaliknya. Arti umpan balik sebagaimana yang dikemukakan Lukman Ali (1995:1102) umpan balik adalah hasil atau akibat yang berbalik yang berguna bagi guru atau siswa sebagai rangsangan (dorongan) untuk bertindak lebih lanjut. Menurut Posamentier (1986:7) pemberian umpan balik menimbulkan motivasi siswa untuk memperbaiki kegagalannya mempertahankan atau meningkatkan keberhasilannya pada kegiatan belajar selanjutnya. Menurut Budiharjo (1994:8-11) keaktifan belajar akan menurun bila tidak diberi umpan balik atau terlambat member umpan balik. Dengan adanya pemberian umpan balik, siswa dapat mengerti sejauh mana penampilan mereka dibanding dengan tujuan belajar yang seharusnya dicapai. Pemberian umpan balik ini juga memberikan informasi kepada siswa tentang keberhasilan, kegagalan, dan tingkat kompetensinya.

Hal-hal yang perlu diperhatikan agar pemberian umpan balik terhadap tugas dapat memberikan sumbangan yang nyata dalam meningkatkan pemahaman konsep adalah sebagai berikut: a) Guru harus yakin bahwa kemampuan awal yang dibutuhkan telah dimiliki siswa sebelum ia melaksanakan tugas barunya dengan tujuan pelajaran yang jelas. Umpan balik yang diberikan harus dapat dipakai untuk memperbaiki kesalahan; b) Umpan balik perlu diberikan secara teratur, jangan ditangguhkan, ini berarti bahwa tugas-tugas harus secepatnya diperiksa dan dikembalikan kepada siswa; c) Apabila mungkin memberi kesempatan kepada siswa untuk mengontrol umpan balik yang diberikan; d) Guru harus memberikan komentar-komentar yang bersifat memperbaiki; e) Sedapat mungkin menghindari sarkasme; f) Siswa harus diberi dorongan untuk berusaha dan memperbaiki kesalahan; g) Guru harus memberikan umpan balik verbal yang dapat memberikan insentif terhadap tugas yang telah dikerjakan siswa; dan g) Guru harus memberikan umpan balik yang dapat membangkitkan motivasi dan minat dalam diri siswa.

### Kerangka Pikir

Proses belajar sangat ditentukan oleh adanya interaksi edukatif pada komponen pelajaran yang meliputi: guru, siswa, materi pembelajaran serta metode pembelajaran. Untuk itu guru sebagai pengelola belajar mengajar harus mencari metode pembelajaran yang tepat dalam usaha meningkatkan pengajaran

Pembelajaran tugas terstruktur disertai umpan balik sebagai alat untuk memberikan peran aktif dan motivasi siswa agar mempelajari dengan sungguh-sungguh pelajaran yang sedang berlangsung, serta mendorong siswa mampu mengorganisasikan materi matematika yang dipelajari. Pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik juga bertujuan untuk melaksanakan latihan-latihan, mengadakan perbaikan dalam pengajaran, serta melihat bagaimana berlangsungnya interaksi belajar matematika

Sehubungan dengan situasi dan kondisi yang dialami oleh siswa dalam belajar matematika. Ditemukan bahwa yang menjadi penyebab rendahnya kejenuhan dan kurang bergairah dalam belajar matematika adalah salah satunya dipengaruhi oleh rendahnya minat belajar matematika. Hal ini dapat dilihat pada aktivitas yang dilakukan siswa saat belajar, pola pembelajaran yang monoton akan menyebabkan siswa tidak mampu mengenali potensi dan manfaat yang dapat diperoleh. Selain itu, kurangnya kreasi bermain dalam pembelajaran matematika siswa dapat menyebabkan kejenuhan, kurangnya metode pembelajaran yang inovatif semakin membingungkan siswa dalam belajar.

Atas dasar pemikiran tersebut, maka pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik merupakan salah satu alternative agar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa yang lebih optimal.

### Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori yang dikemukakan di atas, diajukan hipotesis tindakan berikut: “Jika diterapkan pemberian tugas terstruktur di sertai umpan balik pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sungguminasa maka hasil belajar matematika dapat meningkat.”

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Secara garis besar pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi empat tahapan kegiatan, yaitu: (a) perencanaan tindakan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi dan evaluasi, dan (d) refleksi. Sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian adalah SMP Negeri 1 Sungguminasa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sungguminasa Tahun Ajaran 2011/2012. Siswa yang diambil sebagai subjek penelitian sebanyak 36 orang, yang terdiri dari 12 laki-laki dan 24 perempuan.

Faktor-faktor yang diselidiki dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Faktor input, yaitu melihat kehadiran, keaktifan siswa serta kemampuan pemecahan masalah dalam menyelesaikan masalah atau soal matematika dalam pembelajaran dengan strategi pembelajaran; 2) Faktor proses pembelajaran, yaitu melihat intraksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa yang lainnya saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menerapkan strategi pembelajaran tugas terstruktur disertai umpan balik; dan 3) Faktor output, yaitu melihat apakah kemampuan siswa meningkat melalui strategi pembelajaran tugas terstruktur disertai umpan balik.

Adapun instrumen pengumpul data dalam penelitian ini adalah: 1) Tes, untuk jenis tes yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini, diantaranya: (1) tes awal, (2) tes siklus I, (3) tes siklus II; 2) Lembar observasi aktivitas, untuk lembar ini digunakan dalam mengamati aktivitas pembelajaran siswa berdasarkan indikator yang dianggap representatif untuk diamati. Lembar observasi aktivitas terbagi atas dua jenis, (1) aktivitas pembelajaran, dan (2) aktivitas terhadap fase penerapan tugas terstruktur.

Prosedur penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai.

Pada setiap siklus dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan termasuk pemberian tes siklus. Secara rinci prosedur pelaksanaan tindakan pada setiap siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tahap Perencanaan, meliputi kegiatan: 1) Refleksi awal. Pada tahap ini dilakukan kegiatan, yaitu: a) membuat soal tes awal, b) menentukan sumber data, c) melakukan tes awal, d) melakukan tes siklus, dan e) membuat lembar observasi; dan b) Menetapkan dan merumuskan rancangan tindakan. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah a) menentukan tujuan pembelajaran, dan b) menyusun kegiatan pembelajaran.

Tahap pelaksanaan tindakan, Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah sebagai berikut: 1) Memulai pelajaran dengan memberikan permasalahan yang konteks kepada siswa dan berhubungan dengan materi yang akan dipelajari; 2) Membimbing siswa untuk menemukan sendiri solusi dari permasalahan yang menjadi bahan materi pelajaran; 3) Memfasilitasi pelaksanaan diskusi sebagai bagian dari pelaksanaan pembelajaran; 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami; dan 4) Memberikan umpan balik secara lisan atau tulisan.

Tahap observasi dan evaluasi, observasi dilakukan selama kegiatan pelaksanaan tindakan berlangsung. Observasi dilakukan oleh teman sejawat dan seorang guru matematika. Objek yang diamati meliputi aktivitas pengajar dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan berdasarkan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Selain lembar observasi, disediakan catatan lapangan untuk melengkapi data hasil observasi. Selain observasi dilaksanakan pula evaluasi untuk melihat hasil belajar siswa setelah pelaksanaan tindakan.

Tahap refleksi, dilakukan untuk melihat keseluruhan proses pelaksanaan tindakan dan hasil pemahaman siswa. Merefleksi adalah menganalisis data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Tahap refleksi meliputi kegiatan memahami, menjelaskan, dan menyimpulkan data. Peneliti merenungkan hasil tindakan sebagai bahan pertimbangan apakah siklus sudah mencapai kriteria atau tidak. Sebagai pelengkap untuk kriteria tindakan yang telah ditentukan, dalam refleksi juga dilakukan penilaian terhadap hasil pembelajaran. Proses pembelajaran dikatakan baik jika: 1) persentase skor hasil observasi aktivitas siswa telah mencapai minimal 80%, 2) minimal 85% siswa mencapai nilai minimal 65.

Adapun teknik pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian dilakukan dengan langkah sebagai berikut: 1) Tes yang akan dilakukan yaitu tes awal dan tes akhir tindakan. Tes awal dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Tes akhir tindakan (tes siklus) dilakukan untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi. Pemahaman siswa dapat dikelompokkan dalam skala lima ber-

dasarkan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2009) yaitu: (1) skor 90 – 100 dikategorikan sangat tinggi, (2) skor 79 – 89 dikategorikan tinggi, (3) skor 65 – 79 dikategorikan sedang, (4) skor 55 – 64 dikategorikan rendah, (5) skor 0 – 54 dikategorikan sangat rendah. 2) Lembar observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas peneliti sebagai pengajar dan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Observasi dilakukan guru matematika, berdasarkan format observasi yang telah disediakan oleh peneliti.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data hasil observasi dianalisis secara kualitatif sedangkan data mengenai hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif

Pengkategorian ketuntasan belajar murid, mengambil patokan dari nilai hasil belajar mereka. Berdasarkan kategori ketuntasan belajar, nilai hasil belajar 0 – 64,9 tergolong dalam kategori belum tuntas dan nilai hasil belajar 65 – 100 tergolong dalam kategori tuntas.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah apabila terjadi peningkatan hasil belajar matematika yang diperoleh siswa setelah dilaksanakan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran tugas terstruktur disertai umpan balik. Berdasarkan ketentuan Depdiknas (Handayani, 2004:24), siswa dikatakan tuntas belajar bila memperoleh skor minimal 65,00 dari skor ideal 100 dan tuntas secara klasikal apabila jumlah siswa yang telah tuntas belajar paling sedikit 85%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data Pra-Tindakan

Pra-tindakan merupakan bagian dari pelaksanaan pembelajaran sebelum diterapkannya metode pemberian tugas terstruktur di sertai umpan balik sebagai inti tindakan dalam penelitian ini. Pembelajaran konvensional menjadi model pembelajaran yang dilaksanakan dengan penerapan pendekatan dan metode konvensional, yang dimaksudkan dengan model pembelajaran konvensional dalam hal ini adalah sintaks pembelajaran yang diurutkan dengan langkah-langkah tradisional sebagai kreasi personal guru terhadap pelaksanaan pembelajaran. Sehingga langkah-langkah pembelajaran yang berlaku dalam model pembelajaran konvensional ini merupakan inisiatif dan semufakatan-semufakatan dari guru yang memberikan instruksi dalam pembelajaran.

Implikasi dari model pembelajaran konvensional yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran siswa, bagian dari pra-tindakan. Secara kuantitatif, terhadap hasil analisis data terhadap nilai awal, diperoleh nilai rerata sebesar 74,22, modus sebesar 69,88, standar deviasi sebesar 9,46, nilai minimum sebesar 55,08, dan nilai maksimum sebesar 92,58.

Bila kemampuan kognitif siswa yang dimaksudkan guru dalam hal ini, rerata sebesar 74,22 termasuk dalam kategori tinggi. Kemudian dikaitkan hasil analisis terhadap nilai awal pembelajaran siswa kelas VII/H SMP Negeri 1 Sungguminasa, diperoleh hasil distribusi frekuensi nilai awal terlihat pada tabel 1.

Dari tabel 1, dikemukakan bahwa skor yang termasuk dalam kategori sangat tinggi memiliki frekuensi 2 dengan persentase sebesar 5,56%, skor yang termasuk dalam kategori tinggi memiliki frekuensi 8 dengan persentase sebesar 22,22%, skor yang termasuk dalam kategori sedang memiliki frekuensi 21 dengan

persentase sebesar 58,33%, skor yang termasuk dalam kategori rendah memiliki frekuensi 5 dengan persentase sebesar 13,89%. Bila pengkategorian ketuntasan belajar siswa, mengambil patokan dari nilai hasil belajar mereka. Berdasarkan kategori ketuntasan belajar, nilai hasil belajar 0 – 64,9 tergolong dalam kategori belum tuntas dan nilai hasil belajar 65 – 100 tergolong dalam kategori tuntas. Dari nilai awal tersebut, dapat ditaksir kalau terdapat 5 orang siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Awal Siswa**

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
90 – 100	Sangat tinggi	2	5.56
80 – 89	Tinggi	8	22.22
65 – 79	Sedang	21	58.33
55 – 64	Rendah	5	13.89
0 – 54	Sangat rendah	0	0.00

### Data Tindakan Siklus I

Secara kuantitatif, terhadap hasil analisis data terhadap nilai siklus I, diperoleh nilai rerata sebesar 78,30, modus sebesar 83,75, standar deviasi sebesar 7,77, nilai minimum sebesar 57,50, dan nilai maksimum sebesar 92,50. Bila kemampuan kognitif siswa yang dimaksudkan guru dalam hal ini, rerata sebesar 78,30 termasuk dalam kategori sedang (berdasarkan kategori yang ditentukan dalam bab III. Kemudian dikaitkan hasil analisis terhadap nilai awal pembelajaran siswa kelas VII/H SMP Negeri 1 Sungguminasa, diperoleh hasil distribusi frekuensi nilai siklus I ditunjukkan pada tabel 2.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Siklus I**

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
90 – 100	Sangat tinggi	1	2.78
80 – 89	Tinggi	18	50.00
65 – 79	Sedang	15	41.67
54 – 64	Rendah	2	5.56
0 – 54	Sangat rendah	0	0.00

Dari tabel 2, dikemukakan bahwa skor yang termasuk dalam kategori sangat tinggi memiliki frekuensi 1 dengan persentase sebesar 2,78%, skor yang termasuk dalam kategori tinggi memiliki frekuensi 18 dengan persentase sebesar 50,00%, skor yang termasuk dalam kategori sedang memiliki frekuensi 15 dengan persentase sebesar 41,67%, skor yang termasuk dalam kategori sangat rendah memiliki frekuensi 2 dengan persentase sebesar 5,56%. Bila pengkategorian ketuntasan belajar siswa, mengambil patokan dari nilai hasil belajar mereka. Berdasarkan kategori ketuntasan belajar, nilai hasil belajar 0 – 64,9 tergolong dalam kategori belum tuntas dan nilai hasil belajar 65 – 100 tergolong dalam kategori tuntas. Dari nilai siklus I tersebut, dapat ditaksir kalau terdapat 2 orang siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas.

Pelaksanaan pembelajaran untuk siklus I dilakukan dengan tindakan berupa metode pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik. Dimana pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dengan pertemuan sebanyak 3 kali, secara mendetail hasil belajar siswa secara kuantitatif diuraikan berikut.

Berdasarkan data yang telah dianalisis (lebih lengkap terlampir). Untuk pertemuan 1 diperoleh rata-rata belajar siswa sebesar 69,36, dengan standar deviasi sebesar 10,88; untuk pertemuan 2 diperoleh rata-rata belajar siswa sebesar

78,03, dengan standar deviasi sebesar 9,26; untuk pertemuan 3 diperoleh rata-rata belajar siswa sebesar 91,25, dengan standar deviasi sebesar 9,81.

Berdasarkan hasil observasi terhadap indikator aktivitas yang diamati pada siklus I, secara mendetail diuraikan sebagai berikut: untuk pertemuan 1, (1) siswa yang hadir sebanyak 36 orang, (2) siswa yang memperhatikan materi pelajaran yang sedang berlangsung sebanyak 36, (3) siswa yang bertanya pada saat proses belajar mengajar sebanyak 5 orang, (4) siswa yang mengerti materi yang diajarkan sebanyak 20 orang, (5) siswa yang aktif mengerjakan soal latihan yang diberikan pada proses belajar-mengajar sebanyak 36 orang, (6) siswa yang mengumpulkan tugas yang diberikan setelah selesai pembelajaran sebanyak 36 orang, (7) siswa yang menyelesaikan tugas sebanyak 26 orang, (8) siswa yang mengumpulkan tugas PR sebanyak 36 orang.

Untuk pertemuan 2, (1) siswa yang hadir sebanyak 35 orang, (2) siswa yang memperhatikan materi pelajaran yang sedang berlangsung sebanyak 35, (3) siswa yang bertanya pada saat proses belajar mengajar sebanyak 7 orang, (4) siswa yang mengerti materi yang diajarkan sebanyak 21 orang, (5) siswa yang aktif mengerjakan soal latihan yang diberikan pada proses belajar-mengajar sebanyak 35 orang, (6) siswa yang mengumpulkan tugas yang diberikan setelah selesai pembelajaran sebanyak 35 orang, (7) siswa yang menyelesaikan tugas sebanyak 35 orang, (8) siswa yang mengumpulkan tugas PR sebanyak 35 orang.

Untuk pertemuan 3, (1) siswa yang hadir sebanyak 36 orang, (2) Siswa yang memperhatikan materi pelajaran yang sedang berlangsung sebanyak 36, (3) Siswa yang bertanya pada saat proses belajar mengajar sebanyak 17 orang, (4) Siswa yang mengerti materi yang diajarkan sebanyak 25 orang, (5) Siswa yang aktif mengerjakan soal latihan yang diberikan pada proses belajar-mengajar sebanyak 36 orang, (6) Siswa yang mengumpulkan tugas yang diberikan setelah selesai pembelajaran sebanyak 36 orang, (7) Siswa yang menyelesaikan tugas sebanyak 36 orang, (8) Siswa yang mengumpulkan tugas PR sebanyak 36 orang.

### Data Tindakan Siklus II

Secara kuantitatif, terhadap hasil analisis data terhadap nilai siklus II, diperoleh nilai rerata sebesar 82,29, modus sebesar 78,25, standar deviasi sebesar 5,79, nilai minimum sebesar 60,50, dan nilai maksimum sebesar 92,12.

Bila kemampuan kognitif siswa yang dimaksudkan guru dalam hal ini, rerata sebesar 82,29 termasuk dalam kategori sangat tinggi. Kemudian dikaitkan hasil analisis terhadap nilai awal pembelajaran siswa kelas VII/H SMP Negeri 1 Sungguminasa, diperoleh hasil distribusi frekuensi nilai siklus II pada tabel 3.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Siklus II**

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
90 – 100	Sangat tinggi	2	5.56
80 – 89	Tinggi	23	63.89
65 – 79	Sedang	10	27.78
55 – 64	Rendah	1	2.78
0 – 54	Sangat rendah	0	0.00

Dari tabel 3, dikemukakan bahwa skor yang termasuk dalam kategori sangat tinggi memiliki frekuensi 2 dengan persentase sebesar 5,56%, skor yang termasuk dalam kategori tinggi memiliki frekuensi 23 dengan persentase sebesar 63,89%, skor yang termasuk dalam kategori sedang memiliki frekuensi 10 dengan persentase sebesar 27,78%, skor yang termasuk dalam kategori rendah memiliki

frekuensi 1 dengan persentase sebesar 2,78%. Bila pengkategorian ketuntasan belajar siswa, mengambil patokan dari nilai hasil belajar mereka. Berdasarkan kategori ketuntasan belajar, nilai hasil belajar 0 – 64,9 tergolong dalam kategori belum tuntas dan nilai hasil belajar 65 – 100 tergolong dalam kategori tuntas. Dari nilai siklus II tersebut, dapat ditaksir kalau terdapat 1 orang siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas.

Pelaksanaan pembelajaran untuk siklus II dilakukan dengan tindakan berupa metode pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik. Dimana pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dengan pertemuan sebanyak 3 kali. Berdasarkan data yang dikemukakan di atas, untuk pertemuan 1 diperoleh rata-rata belajar siswa sebesar 78,33, dengan standar deviasi sebesar 4,48; untuk pertemuan 2 diperoleh rata-rata belajar siswa sebesar 79,89, dengan standar deviasi sebesar 5,12; untuk pertemuan 3 diperoleh rata-rata belajar siswa sebesar 83,85, dengan standar deviasi sebesar 4,71

Berdasarkan hasil observasi terhadap indikator aktivitas yang diamati pada siklus II, secara mendetail diuraikan sebagai berikut: untuk pertemuan 1, (1) siswa yang hadir sebanyak 35 orang, (2) Siswa yang memperhatikan materi pelajaran yang sedang berlangsung sebanyak 35, (3) Siswa yang bertanya pada saat proses belajar mengajar sebanyak 2 orang, (4) Siswa yang mengerti materi yang diajarkan sebanyak 24 orang, (5) Siswa yang aktif mengerjakan soal latihan yang diberikan pada proses belajar-mengajar sebanyak 35 orang, (6) Siswa yang mengumpulkan tugas yang diberikan setelah selesai pembelajaran sebanyak 35 orang, (7) Siswa yang menyelesaikan tugas sebanyak 34 orang, (8) Siswa yang mengumpulkan tugas PR sebanyak 34 orang.

Untuk pertemuan 2, (1) siswa yang hadir sebanyak 36 orang, (2) Siswa yang memperhatikan materi pelajaran yang sedang berlangsung sebanyak 36, (3) Siswa yang bertanya pada saat proses belajar mengajar sebanyak 4 orang, (4) Siswa yang mengerti materi yang diajarkan sebanyak 24 orang, (5) Siswa yang aktif mengerjakan soal latihan yang diberikan pada proses belajar-mengajar sebanyak 36 orang, (6) Siswa yang mengumpulkan tugas yang diberikan setelah selesai pembelajaran sebanyak 36 orang, (7) Siswa yang menyelesaikan tugas sebanyak 36 orang, (8) Siswa yang mengumpulkan tugas PR sebanyak 36 orang.

Untuk pertemuan 3, (1) siswa yang hadir sebanyak 36 orang, (2) Siswa yang memperhatikan materi pelajaran yang sedang berlangsung sebanyak 35, (3) Siswa yang bertanya pada saat proses belajar mengajar sebanyak 8 orang, (4) Siswa yang mengerti materi yang diajarkan sebanyak 26 orang, (5) Siswa yang aktif mengerjakan soal latihan yang diberikan pada proses belajar-mengajar sebanyak 36 orang, (6) Siswa yang mengumpulkan tugas yang diberikan setelah selesai pembelajaran sebanyak 36 orang, (7) Siswa yang menyelesaikan tugas sebanyak 36 orang, (8) Siswa yang mengumpulkan tugas PR sebanyak 36 orang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil dan pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya, dikaitkan dengan rumusan masalah “Apakah prestasi belajar Matematika siswa kelas VII/H SMP Negeri 1 Sungguminasa dapat meningkatkan melalui metode pemberian tugas terstruktur di sertai umpan balik?”. Diajukan kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa kelas VII/H SMP Negeri 1 Sungguminasa dapat meningkat dengan diterapkannya metode pemberian tugas terstruktur di ser-

tai umpan balik, atas dasar indikator sebagai berikut: 1) Kuantitas skor prestasi belajar meningkat, ditunjukkan dengan kemampuan kognitif siswa pra-tindakan, rerata sebesar 74,22 termasuk dalam kategori sedang, terdapat 5 orang siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas. Tindakan di siklus I, kemampuan kognitif siswa memiliki rerata sebesar 78,30 termasuk dalam kategori sedang, terdapat 2 orang siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas. Tindakan di siklus II, kemampuan kognitif siswa memiliki rerata sebesar 82,29 termasuk dalam kategori tinggi, terdapat 1 orang siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas; 2) Keberhasilan yang dicapai siswa pada siklus I dengan jumlah respon 36 orang, skor yang termasuk kategori sangat tinggi 1 orang dengan presentase 2,79%, skor yang termasuk dalam kategori tinggi 18 orang dengan presentase sebesar 50,00%, skor yang termasuk dalam kategori sedang 15 orang dengan presentase sebesar 41,67%, skor yang termasuk dalam kategori sangat rendah 2 orang dengan presentase sebesar 5,56%; 3) Secara kuantitatif, hasil analisis data terhadap nilai prestasi belajar siswa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 78,29, modus sebesar 83,75 dengan standar deviasi sebesar 7,77; 4) Keberhasilan yang dicapai siswa pada siklus II dengan jumlah respon 36 orang, skor yang termasuk kategori sangat tinggi 2 orang dengan presentase 5,56%, skor yang termasuk dalam kategori tinggi 23 orang dengan presentase sebesar 63,89%, skor yang termasuk dalam kategori sedang 10 orang dengan presentase 27,78%, skor yang termasuk dalam kategori rendah 1 orang dengan presentase sebesar 2,78%; 5) Secara kuantitatif, hasil analisis data terhadap nilai prestasi belajar siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 82,28, dengan modus sebesar 78,25 dengan standar deviasi 5,78; 6) Aktivitas pembelajaran mengalami peningkatan terhadap prestasi belajar siswa pada siklus II.

### Saran

Berdasarkan pengajuan kesimpulan di atas, dikaitkan dengan hasil pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut: 1) Penerapan metode pemberian tugas terstruktur di sertai umpan balik tepat diberikan dalam mendukung kegiatan model pengajaran langsung, khususnya untuk pokok bahasan operasi hitung pada bentuk aljabar; 2) Metode pemberian tugas terstruktur di sertai umpan balik yang menitik beratkan pada pentingnya tugas terstruktur terhadap kegiatan pembelajaran yang diaplikasikan bersama siswa, dengan kata lain, metode ini menjadi salah satu alternatif untuk mendukung meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII tingkat SMP; dan 3) Ranah pembelajaran yang ditinjau dalam indikator observasi penelitian merupakan beberapa butir yang diajukan dan penting bagi guru untuk memperhatikannya sebagai faktor yang mempengaruhi perkembangan pembelajaran yang dialami siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, 2003. Kurikulum Berbasis Kompetensi, Silabus Berdiversifikasi dan Penilaian Berbasis Kelas. Jakarta: Depdiknas.
- Eggen and Kauchak, 1996. Strategies for Teachers; Teaching Content and Thinking Skills. USA: Allyn & Bacon.
- Grundy, S., 1987. Curriculum: Product or Praxis? London, New York, and Philadelphia: The Falmer Press.

- Kardi, Soeparman & Nur Muhammad, 2000. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Kunandar, 2011. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT Refika Aditani
- Mulyono, 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta & Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyasa, 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi; kata pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murtanto, 2002. *Sekolah Para Juara*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Morris, K., 1981. *Matematika. Ilmu dalam perspektif*, ed. Jujun S. Suriasumantri, Jakarta: Gramedia.
- Moleong, L., 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sabri, 2004. *Pembelajaran Authentic*. Makalah disajikan dalam pelatihan guru sekolah di Enrekang tanggal 27 Juli 2004. Tidak diterbitkan.
- Sad Iman, Muis, 2004. *Pendidikan Partisipatif*. Yogyakarta: Safiria Insania Press
- Salam & Hamzah, 2004. *Pembelajaran Model Portofolio*. Makalah: Tidak diterbitkan.
- Semiawan, Conny, 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Shindunata, 2000. *Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius Press.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Suwarsono, St., 2002. *Teori-teori Perkembangan Kognitif dan Proses Pembelajaran yang Relevan untuk Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Depdiknas
- Susilo, 1998. *Matematika yang Manusiawi*. (dalam Sumaji. 1998. *Pendidikan Sains yang Humanistis*). Yogyakarta: Penerbit Kanisius.